

## “JATIKU”

EDISI JUNI 2013

Jatiku berasal dari bahasa Dayak Kanayatn yakni Ja'atiku yang berarti “menurut kata hatiku”. jatiku kemudian dijadikan sebagai nama buletin cu pancur kasih. nama ini diusulkan oleh seorang anggota awal, anggota aktif, dan selalu mendukung CU Pancur Kasih yakni bapak Irens Gedo Gama.

## Credit Union sebagai Penyedia Modal Usaha yang Memasyarakat

Budidaya jamur tiram di wilayah Kalimantan Barat masih tergolong minim. Peluang untuk mengembangkannya juga masih sangat besar. Oleh karena itu, M. Ikwon Nurcholis dan istrinya Anita Setiasih, memanfaatkan peluang tersebut untuk membudidayakan tanaman jamur tiram sebagai sumber penghasilan. Pasangan suami istri yang telah membuka usahanya sejak 3 tahun yang lalu ini adalah anggota aktif CU Pancur Kasih, Tempat Pelayanan Singkawang dengan nomor Buku Anggota 111.290.

Nurcholis, biasa disapa oleh rekan sejawatnya, beserta istrinya berasal dari luar Kalimantan tepatnya dari daerah Malang, Jawa Timur. Perjuangan untuk mengubah nasib dan takdir bagi keluarga bapak Nurcholis dan istrinya tidak mudah didapatkan. Sebelum menjadi pengusaha jamur tiram, Nurcholis adalah seorang supir disalah satu perusahaan kelapa sawit di daerah Jagoi, Kab. Bengkayang. Karena penghasilan sebagai supir tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari keluarga serta merasa jenuh sebagai supir, ia akhirnya tertarik untuk menjadi pengusaha jamur tiram.

Melihat prospek dan peluang pembudidayaan jamur tiram di kota Singkawang bagus dan baik,

keluarga ibu Anita dan bapak Nurcholis akhirnya memutuskan untuk membudidayakan jamur tiram. Mereka berdua hanya berbekal ilmu yang pernah didapat saat mengikuti pelatihan jamur tiram di tempat asal yaitu pula Jawa dan modal usaha yang didapatkan dari CU Pancur Kasih.



**Manager TP. Singkawang,** Lidwina Rita, bersama ibu Anita Setiasih, pengusaha budidaya jamur tiram.

Sebagai seorang pengusaha, untuk mendapatkan modal tidaklah mudah. Adanya gambaran bahwa credit union dapat membantu anggotanya untuk mengembangkan usaha, kemudian mereka tertarik bergabung menjadi anggota CU Pancur Kasih. Ketertarikan mereka untuk bergabung menjadi anggota tidak berasal dari seseorang yang memaksa mereka, tetapi mereka sendiri secara sadar ingin mengubah kehidupan dan ingin menjadi lebih sejahtera. Saat pertama kali mendaftar menjadi anggota, Anita Setiasih hanya menyetor Rp. 750.000,00. Setelah mengikuti pendidikan dasar I dan II dari CU Pancur Kasih, ia semakin yakin untuk menjadi pengusaha. Sebagai modal awal untuk membuka usaha, keluarga bapak Nurcholis mendapatkan modal pinjaman sebesar 2 juta.

Pada awal pembudidayaan, banyak sekali tantangan dan halangan. Waktu pertama kali mencoba, jamur tiram yang dibudidayakan tidak mau menghasilkan jamur sehingga mereka berniat untuk membuangnya. Tetapi berkat ketekunan dan kerajinan serta usaha untuk mencoba kembali, jamur yang telah dibuangnya tersebut ternyata dapat menghasilkan jamur tiram yang diinginkan. Sampai sekarang, jamur tiram yang dapat dihasilkan setiap bulannya bisa mencapai  $\pm 1$  ton (1000 kg). Selain itu kendala yang dialami pada awal berkembangnya jamur tiram ini, mereka merasa sulit untuk mendistribusikannya. Pada saat pertama kali panen, ia menceritakan, hasil yang diperolehnya sulit untuk dipasarkan karena banyak dari masyarakat yang tidak berani untuk mencoba mengkonsumsi jamur tersebut. Namun, kami tetap menyakinkan masyarakat bahwa jamur yang kami jual bisa dikonsumsi dengan baik dan tidak berbahaya. “Akhirnya, hingga saat ini banyak permintaan konsumen tidak dapat kami penuhi. Hal ini dikarenakan terbatasnya jumlah jamur tiram yang kami panen setiap minggunya. Pendistribusian jamur tiram juga pernah sampai ke daerah Sintang, tetapi karena jumlahnya tidak mencukupi, kami hanya menjualnya di sekitar kota singkawang”, ujar ibu Anita saat menjelaskan kendala pendistribusian jamur tiram.

Usaha keluarga bapak Nurcholis dan ibu anita setiasih membuahkan hasil yang banyak dengan meningkatnya penjualan jamur tiram di wilayah kota singkawang membuat keluarga bapak Nurcholis harus menambah tenaga kerjanya. Karena usaha yang dilakukan masih tergolong usaha keluarga dan

sederhana, mereka dibantu oleh 2 orang sanak keluarga. 2 orang sanak keluarga mereka tidak hanya membantu dalam pembibitan dan perawatan jamur tiram, tetapi juga membantu dalam pendistribusiannya. Mereka hanya menitipkan ke tempat-tempat langganan yang bisa dipercaya seperti pasar Beringin, pasar Koala dan pasar Malam yang ada di sekitar kota Singkawang.

Dari hasil panen yang diraih setiap bulannya, hasil kotor keluarga bapak nurcholis bisa mencapai 16 juta apabila hasil panen jamur tiram yang diperoleh banyak dan 7 juta untuk hasil panen yang minim. Omzet kotor dari hasil panen tersebut belum termasuk biaya pembelian bibit, pembelian bahan, biaya perawatan dan pemeliharaan sampai pemanenan. Setiap bulannya, ibu Anita Setiasih bisa menyisihkan uangnya untuk ditabung ± Rp. 500.000 – 1.000.000.

Pembudidayaan jamur tiram sangat bermanfaat bagi masyarakat. Mulai dari bahan pembuatan jamur sampai baglog yang tidak terpakai semuanya berguna untuk kehidupan sehari-hari. Untuk jamur tiramnya sendiri kita konsumsi sebagai bahan makanan, jamur tiram yang telah tersortir berupa jamur yang kecil dapat dimanfaatkan untuk pembuatan keripik, sedangkan baglog yang telah apkir dan telah menghasilkan jamur tiram beberapa kali dapat dipergunakan sebagai pupuk kompos. Pupuk kompos dari baglog jamur tiram bagi masyarakat yang biasa mengambilnya, sangat baik dan subur sebagai bahan makanan bagi tumbuhan.

Diakhir perbincangan kami ia berpesan kepada anggota CU Pancur Kasih lainnya supaya memanfaatkan CU dengan betul-betul agar kita dapat

merasakan hikmahnya. Selain itu ia juga mengatakan bahwa dengan ber-CU berarti kita juga saling membantu perekonomian anggota lainnya. Ia juga berbagi kunci suksesnya untuk mengembangkan usaha yang telah dirintis katanya, “Kita rajin saja untuk mengembangkan usaha, dan saling mendukung antara suami dan istri untuk mengembangkan usaha keluarga”.

Ia mengakui bahwa CU itu sebagai dewa penolong, dari orang yang tidak punya sampai orang menjadi punya. “Jadi saya bisa bekerja sampai sekarang seperti ini semua berkat CU. Itu juga yang menjadi motivasi sehingga bisa berhasil”, katanya saat memberitahu kunci suksesnya dalam berusaha. Ferdinan S.Pd, SPO TP. Singkawang, menambahkan “Saya juga respek sekali dengan usaha bapak dan ibu selama ini luar biasa. Jadi, CU ini memang suatu lembaga yang bisa memfasilitasi. Yang penting tadi seperti yang ibu bilang, kesungguhan kerja keras, kami yakin CU juga bisa memberikan peluang-peluang yang baik untuk mengembangkan usaha-usaha seperti yang ibu lakukan”.

### Barage CU Malangkah Repo!



CONTACT:

CREDIT UNION PANCUR KASIH

Jl. 28 Oktober Blok A No.1-7 Pontianak Utara  
Kalimantan Barat

Tlp. 0561-881951, Fax. 0561-884660

Email : cupkindo@gmail.com

Website: <http://www.cupk.org>



**CU PANCUR KASIH**

PELAYAN INVESTASI SEJATI

Jl. 28 Oktober Blok A1 s.d 7 Pontianak



**Credit Union  
sebagai Penyedia  
Modal Usaha  
yang Memasyarakat**

**JATIKU**

Edisi  
Juni 2013